

**APE GEOMETRI DAN PERKEMBANGAN LOGIS-MATEMATIS
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA BAITURRAHMAN REMBIGA
KECAMATAN SELAPARANG KOTA MATARAM**



Oleh:

ROBIATUL ISNAINI

NIM. 200110135

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**APE GEOMETRI DAN PERKEMBANGAN LOGIS-MATEMATIS
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA BAITURRAHMAN REMBIGA
KECAMATAN SELAPARANG KOTA MATARAM**

SKRIPSI

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**ROBIATUL ISNAINI
NIM. 200110135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi penelitian oleh Robiatul Isnaini, NIM 200110135 dengan judul "APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diujikan.

Disetujui Pada Tanggal: 4 Desember 2023

Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Farida Rohayani, M.Pd.
NIP. 199307282019032015

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 4 Desember 2023

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Dengan hormat, setelah melakukan pertimbangan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa Skripsi Saudari:

Nama : Robiatul Isnaini
Nim : 200110135
Judul : APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di munaqasyah-kan.

Wassalamu'alaikum, wr. Wb

Pembimbing,



Farida Rohayani, M.Pd.
NIP. 199307282019032015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Isnaini

Nim : 200110135

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan karya orang lain, saya siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mataram,

2023

Saya yang menyatakan,

Perpustakaan UIN Mataram

METERAI
TAMPEL
USA00752404710
Robiatul Isnaini

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Robiatul Isnaini NIM: 200110135 dengan judul "APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram" telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada tanggal 26 Januari 2024

Dewan Penguji

Farida Rohayani, M. Pd
(Ketua Sidang/ Pembimbing)

Dr. Supardi, M. Pd
(Penguji I)

Wahyu Hananingsih, M. Pd
(Penguji II)

Perpustakaan UIN Mataram

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Dr. Jumarim, M. H. I
NIP: 197612312005011006

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) - إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.” (QS. Al-Insyirah: 5-6)¹

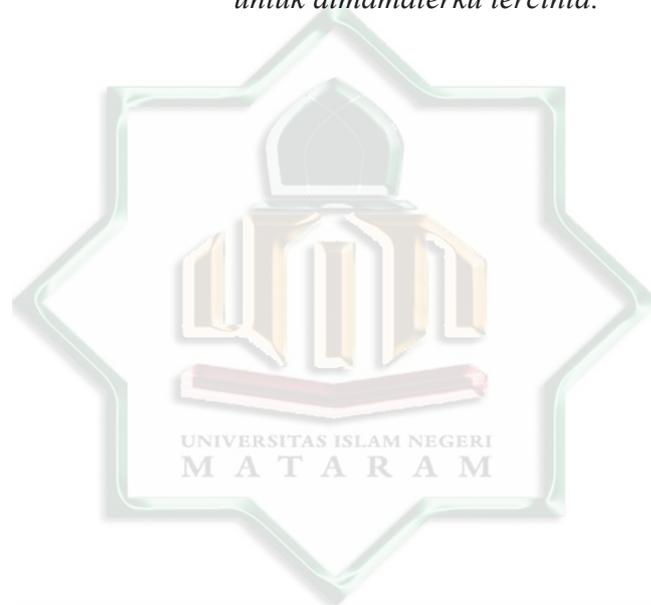


Perpustakaan UIN Mataram

¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Semarang: Menara Kudus, 1990)

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibu, Bapak dan kakak tercinta yang telah setia menemani dan membimbing saya selama penyusunan skripsi dan untuk almamaterku tercinta.”



Perpustakaan **UIN Mataram**

KATA PENGANTAR

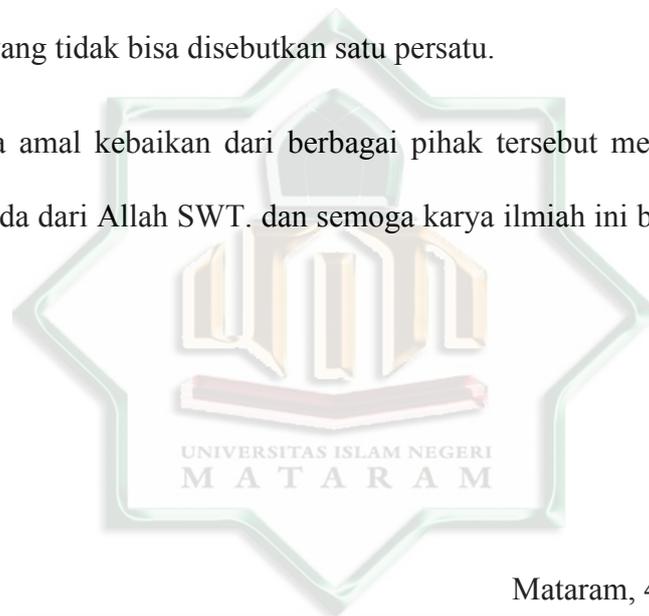
Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dan shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad saw, juga kepada keluarganya, sahabat-sahabat dan para pengikutnya. Amin.

Peneliti menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, sebagai berikut:

1. Farida Rohayani, M.Pd. sebagai pembimbing yang memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus-menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam suasana keakraban menjadikan skripsi penelitian ini lebih matang.
2. Nani Husnaini, M.Pd. sebagai ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Hadi Kusuma Ningrat, M.Pd. Sebagai sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
3. Dr. Jumarim, M.HI. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram.
4. Prof. H. Masnun, M.Ag. selaku Rektor UIN Mataram yang telah memberi tempat bagi peneliti untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.
5. Semua Dosen PIAUD UIN Mataram yang telah memberikan bimbingan selama melaksanakan studi di UIN Mataram.

6. Staf Perpustakaan yang dengan sabar melayani kami ketika mencari referensi dan memeriksa tingkat plagiasi dari proposal yang telah kami buat.
7. Keluarga dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan kritik, saran, doa, serta motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi para pembaca.



Mataram, 4 Desember 2023

Perpustakaan UIN Mataram
Peneliti,

Robiatul Isnaini

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
D. RUANG LINGKUP	7
E. <i>SETTING</i> PENELITIAN.....	7

F. TELAAH PUSTAKA.....	8
G. KERANGKA LOGIS MATEMATIS	11
1. Pengertian Alat Permainan Edukatif.....	11
2. Pengertian Alat Permainan Edukatif Geometri.....	12
3. Bentuk-bentuk Geometri Yang Dipelajari Anak Usia 4-5 Tahun.....	13
4. Definisi Geometri.....	14
5. Pengertian Perkembangan Kecerdasan Logis-Matematis Usia 4-5 Tahun	15
6. Indikator Kecerdasan Logis-Matematis Pada Anak Usia 4-5 Tahun..	16
H. METODE PENELITIAN.....	18
1. Pendekatan Penelitian.....	18
2. Kehadiran Peneliti.....	18
3. Lokasi Penelitian	19
4. Sumber Data.....	19
5. Prosedur Pengumpulan Data.....	20
6. Teknik Analisis Data.....	22
7. Pengecekan Keabsahan Data	23
I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN.....	25
J. RENCANA JADWAL KEGIATAN PENELITIAN.....	27
BAB II KEMAMPUAN LOGIS-MATEMATIS ANAK USIA	
4-5 TAHUN.....	28
A. Paparan dan Temuan Data	28
B. Kemampuan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun	30

BAB III DAMPAK APE GEOMETRI TERHADAP

PERKEMBANGAN LOGIS-MATEMATIS ANAK USIA 4-5 TAHUN.. 37

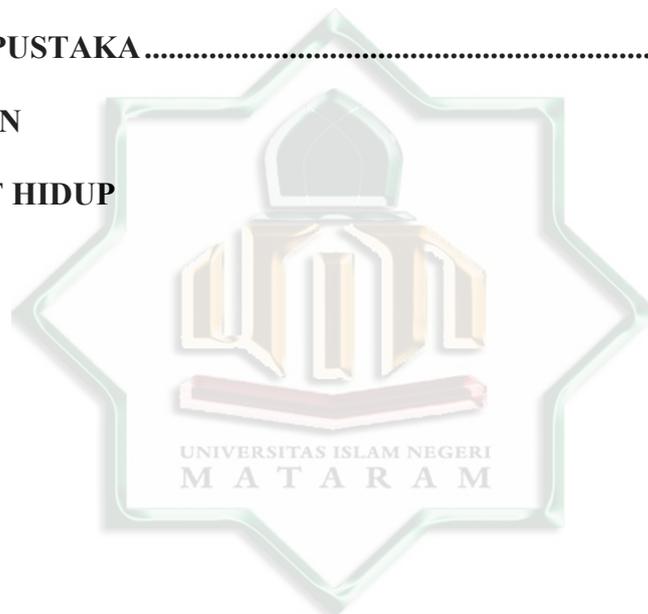
- A. Paparan dan Temuan Data 37
- B. Bagaimana Penggunaan APE Geometri Terkait Perkembangan Logis-
Matematis Anak Usia 4-5 Tahun 42

BAB IV PENUTUP 49

DAFTAR PUSTAKA 52

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan wali kelas A di RA Baiturrahman Rembiga.

Gambar 2 Anak memasukkan geometri sesuai lambang bilangan.

Gambar 3 Mengelompokkan bentuk geometri.

Gambar 4 Anak menghitung masing-masing jumlah bentuk geometri.

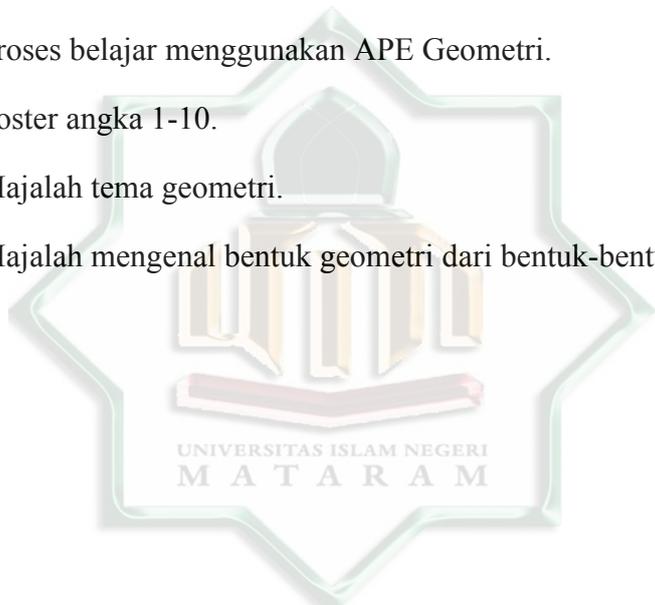
Gambar 5 Menghitung masing-masing jumlah bentuk geometri.

Gambar 6 Proses belajar menggunakan APE Geometri.

Gambar 7 Poster angka 1-10.

Gambar 8 Majalah tema geometri.

Gambar 9 Majalah mengenal bentuk geometri dari bentuk-bentuk rumah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar pedoman observasi siswa.

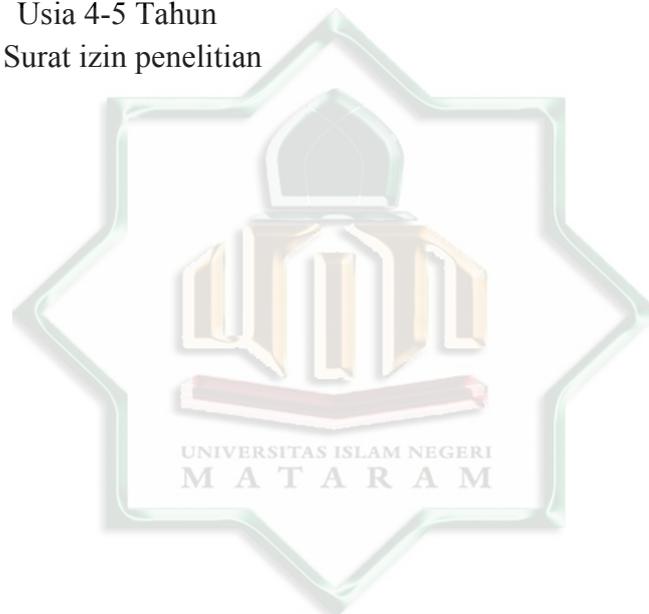
Lampiran 2 Lembar Pedoman Wawancara Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun.

Lampiran 3 Laporan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun.

Lampiran 4 Dokumentasi.

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi Media Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun

Lampiran 6 Surat izin penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**APE GEOMETRI DAN PERKEMBANGAN LOGIS-MATEMATIS ANAK
USIA 4-5 TAHUN DI RA BAITURRAHMAN REMBIGA KECAMATAN
SELAPARANG KOTA MATARAM**

Oleh

Robiatul Isnaini
NIM. 200110135

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun dan dampak APE Geometri terhadap perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun. Penelitian ini dilakukan di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan APE Geometri dilakukan pada awal kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kemampuan logis-matematis anak dengan adanya APE Geometri dapat berkembang dengan baik, disebabkan APE Geometri yang digunakan dapat membantu, memudahkan dalam kegiatan belajar dan memudahkan berkomunikasi dengan anak. Dengan diterapkannya APE Geometri anak-anak lebih bersemangat dan antusias belajar menghitung jumlah, mengenal bentuk geometri, mengenal lambang bilangan, dan dapat memecahkan suatu persoalan sendiri serta mampu memberikan contoh geometri yang ada disekitar kelas. Melalui APE Geometri ini anak-anak bisa secara langsung mengetahui bentuk-bentuk geometri dasar dan mengenal lambang bilangan.

Kata kunci: *Alat Permainan Edukatif , APE Geometri dan Kecerdasan Logis-Matematis*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu pendidikan mendasar yang sangat penting untuk dilalui oleh setiap anak. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan kedua yang menjadi pondasi pembentukan karakter, spiritual dan kecerdasan anak. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yang dimana merupakan masa potensial bagi anak untuk mengembangkan segala hal yang dimiliki. Setiap anak memiliki potensi yang perlu mendapatkan stimulasi tepat agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal. Setiap anak itu unik dengan karakteristik, kecerdasan dan bakat yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.²

Pendidikan prasekolah merupakan kegiatan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari bermain. Pembelajaran anak selalu dicapai melalui bermain sejak usia dini, bermain sudah menjadi salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi dengan secara tidak langsung terpenuhinya kebutuhan bermain maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terpengaruh. Selain itu, kegiatan bermain merupakan cara belajar yang paling efektif bagi anak. Hal ini diungkapkan dengan ungkapan “bermain sambil belajar” Dengan bermain anak

² Ai Suminar, Alfian Ashshidiqi, Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Dengan Menggunakan Media Rialia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina, PG-PAUD UMC *Jurnal Jendela Bunda*, vol. 7, No. 2, September 2019-Februari 2020, hlm.23.

sebenarnya belajar secara fisik, emosional, matematis, social, emosional, kreatif dan seni.³

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁴

Dalam pendidikan anak usia dini, Bermain sambil belajar merupakan salah satu cara anak memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai. Hal ini diwujudkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menghadirkan kegembiraan dan makna pembelajaran guru harus memiliki keterampilan dan kemampuan pengelolaan pembelajaran yang baik. Bermain melatih kecerdasan intelektual anak walaupun sederhana, sehingga anak dapat mengetahui konsep, anak mampu memahami setelah berlatih alat permainan. Selain itu belajar mengenal angka dan huruf merupakan langkah awal dalam belajar membaca, menulis, menghitung dan mengenali bentuk benda.⁵

Salah satu kecerdasan yang dimiliki anak yaitu kecerdasan logis-matematis ialah suatu bentuk kecerdasan yang melibatkan angka dan logika.

³ Purnama Sigit, dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 2.

⁴ Mufarizuddin, Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota, Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017. vol. 1, No. 1, hlm. 63.

⁵ Khadijah, Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 28.

Dalam hal ini seseorang mempunyai kepekaan untuk memahami model logika, numeris dan kemampuan memproses alur pemikiran yang panjang sehingga dikembangkan melalui berbagai alat permainan edukatif (APE) yang melibatkan angka dan logika.⁶

Kecerdasan logika matematika merupakan bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan angka dan logika. Dalam hal ini seseorang memiliki kepekaan pada memahami pola-pola logis dan numeris, kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang. Kemampuan yang sering muncul ialah berhitung, menalar dan berpikir logis serta memecahkan masalah.⁷ Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan seseorang dalam menalar dan melaksanakan matematika. Kecerdasan ini mencakup kemampuan berpikir logis, mengenal angka, mengelompokkan benda dan mengenal geometri.⁸ Anak yang memiliki kecerdasan logis-matematis yang tinggi akan mampu menyelesaikan segala persoalan kehidupan yang dihadapinya. Selain itu, kecerdasan logis-matematis yang berkembang dengan baik pada anak juga meningkatkan kemampuan berpikir logis.⁹

Mengembangkan kecerdasan logis-matematis pada usia dini dapat membantu anak untuk bisa mengenal angka dan berhitung, sehingga anak memiliki bekal untuk ke jenjang selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD).

⁶ Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 220.

⁷ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.142.

⁸ Suripatty, P. J. P. , Nadiroh, N., & Nurani, Y, Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Bingo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2019. vol. 4, No. 1, hlm. 282.

⁹ Lestarinigrum, A. , & Handani, M. C, *Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional*. JPUD Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2017. vol. 1, No.12, hlm. 2.

Kecerdasan logis-matematis pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal bentuk geometri, warna, angka dan operasi aritmatika sederhana. Perkembangan kecerdasan logis-matematis pada anak usia dini juga dapat mengembangkan aspek kognitif pada anak, oleh karena itu kecerdasan logis-matematis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk perkembangan optimal pada anak usia dini.

Salah satu bagaimana merangsang kecerdasan logis-matematis untuk perkembangan yang optimal, terutama melalui berhitung, membedakan bentuk, analisis data, dan bermain benda. Sedangkan anak yang cerdas dengan pola pikir logis-matematis menggunakan angka dan nalar. Biasanya anak suka bereksperimen, bertanya, memecahkan teka-teki, dan berhitung.¹⁰

Oleh karena itu, kecerdasan logis-matematis harus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan APE Geometri. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal hendaknya pendidik harus mampu memahami dan memilih ragam APE yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis, karena anak usia 4-5 tahun membutuhkan pembelajaran yang kreatif sehingga diperlukan alat bermain yang bersifat edukatif. Untuk itu alat permainan edukatif berperan penting dalam perkembangan anak usia dini yang mulai berpikir konkrit. Selain sebagai media pembelajaran alat permainan edukatif juga dapat meningkatkan antusias anak usia dini untuk belajar.¹¹

¹⁰ Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana, 2016. hlm. 10.

¹¹ Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani dan Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

Alat Permainan Edukatif (APE) ialah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai media atau alat bermain yang mempunyai nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan kemampuan setiap anak, demikian definisi dari Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Depdiknas (2003).¹² Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana bersenang-senang dan juga bermanfaat bagi tumbuh kembang anak. Secara sederhana alat permainan edukatif dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk pembelajaran anak melalui kegiatan yang menyenangkan.¹³

Pada dasarnya geometri merupakan sesuatu tidak asing bagi anak. Anak-anak sudah mengenal bentuk-bentuk geometri melalui benda-benda sederhana yang berada di lingkungan sekitar misalnya, lemari, meja, kotak, mainan-mainan, layang-layang serta benda yang biasa digunakan di rumah dan lain sebagainya. Permainan geometri merupakan alat bantu pembelajaran dan menyenangkan untuk mengenalkan simbol serta penjumlahan pada anak usia dini. Dengan APE Geometri yang sering digunakan anak-anak untuk bermain diharapkan mereka akan tertarik dan pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh mereka.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di RA Baiturrahman Rembiga pada bulan Desember 2022 peneliti memperoleh gambaran bahwa kecerdasan logis-matematis siswa belum maksimal. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun benda dari ukuran terkecil hingga terbesar, menentukan penjumlahan dan pengurangan, menghitung

¹² Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan: Unuversitas Terbuka, 2017), vol. 6, hlm.21.

¹³ M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.56.

bilangan dan mencari cara menyelesaikan soal matematika sederhana yang diberikan oleh guru. Masih banyak siswa yang kebingungan dan membutuhkan bantuan di luar tugas yang diberikan kepada siswa menggunakan majalah dan tidak menggunakan perlengkapan sekolah atau APE Geometri belum terlaksana sehingga siswa kurang tertarik dengan kegiatan yang disarankan oleh guru.¹⁴

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman Rembiga?
2. Bagaimana penggunaan APE geometri terkait perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman?

C. Tujuan Peneliti

1. Untuk mengetahui kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman Rembiga.
2. Untuk mengetahui Bagaimana penggunaan APE geometri terkait perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman.

¹⁴ Observasi Pada Tanggal 3 Desember di RA Baiturrahman Rembiga Tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas tentang APE Geometri dapat mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak usia dini.
- b. Agar hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dan upaya dalam memahami lebih jauh tentang APE Geometri dapat mengembangkan logis-matematis anak usia 4-5 tahun Di RA Baiturrahman Rembiga.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi tentang APE Geometri dapat mengembangkan logis-matematis anak usia 4-5 tahun Di RA Baiturrahman Rembiga.
- b. Sebagai landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti berikutnya yang sejenis dengan hasil penelitian ini.

E. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup

Mengingat luasnya pembahasan yang terkandung dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan pada pembahasan yang lebih spesifik. Adapun yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini yaitu Dampak APE Geometri Terhadap Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Baiturrahman Rembiga.

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini berlokasi di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

F. Telaah Pustaka

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun penelitian ini, tentu saja tidak lepas dari beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang terkait, sebagai bahan perbandingan dalam penyusunan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Hasil penelitian Mawaddah Pasaribu dengan judul “Penerapan Metode Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Baitussalam Tahun Ajaran 2018/2019”.¹⁵ Hasil penelitian ini membahas tentang penerapan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang telah dirumuskan dalam pengembangan aspek perkembangan anak. Proses penerapan metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis, seperti yang diketahui bahwa dunia anak adalah bermain dengan cara bermain ini lebih efektif dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak. Adapun metode bermain anak di TKIT Baitussalam dilaksanakan oleh guru sebelum

¹⁵ Mawaddah Pasaribu, *Penerapan Metode Bermain Dalam Mengembangkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Di TKIT Baitussalam* (skripsi), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2019.

memasuki kelas dan berlangsung di luar ruangan melalui berbagai kegiatan untuk menumbuhkan kemampuan anak. Metode bermain dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak menggunakan media yang disediakan oleh sekolah maupun media yang dibuat sendiri oleh anak. Adapun perbedaan observasi ini dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan adalah terletak pada metode dan media yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode bermain sedangkan penelitian yang akan calon peneliti lakukan menggunakan APE Geometri. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan adalah sama-sama untuk mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak.

2. Hasil penelitian Titi Sulastris Munawar dengan judul “Penerapan Puzzle Sebagai Penguatan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Fath Mataram Tahun Ajaran 2019/2020”.¹⁶ Hasil penelitian ini membahas tentang penerapan puzzle sebagai penguatan kecerdasan logis-matematis merupakan salah satu media yang digunakan untuk mengembangkan salah satu dari aspek perkembangan anak yaitu kecerdasan logis-matematis. Proses penanaman puzzle sebagai penguatan kecerdasan logis-matematis dilakukan menggunakan puzzle muncul rasa keingin tahuan anak untuk mengenal pola dan aturan di mana permainan puzzle adalah permainan bongkar pasang yang disusun menjadi utuh kembali, oleh karena itu anak-anak bisa mengenal pola-pola, angka dan

¹⁶ Titi Sulastris Munawar, *Penerapan Puzzle Sebagai Penguatan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Al-Fath Mataram* (skripsi), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.

melakukan penalaran dengan benar. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan adalah terletak pada permainan yang digunakan penelitian ini menggunakan permainan puzzle sedangkan penelitian yang akan calon peneliti lakukan menggunakan APE Geometri. Adapun persamaan observasi ini dengan penelitian yang akan calon peneliti adalah sama mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak usia 4-5 tahun.

3. Hasil penelitian Vivi Noviyani dengan judul “Meningkatkan Kecerdasan Matematis-Logis Anak Melalui Bermain Congklak Di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Desa Olak Besar Kecamatan Batin Kabupaten Batang Hari”.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas rancangan penelitian ini adalah rancangan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan matematis-logis anak usia dini melalui media permainan congklak. Anak-anak akan menghitung jumlah dari beberapa biji yang dimainkan, dengan itu anak bisa meningkatkan kecerdasan matematis-logis melalui permainan congklak. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan calon peneliti lakukan adalah terletak pada metode penelitian yang digunakan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan terletak pada permainan yang digunakan penelitian ini menggunakan bermain congklak sedangkan penelitian yang akan calon peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif

¹⁷ Vivi Noviyani, *Meningkatkan Kecerdasan Matematis-Logis Anak Melalui Bermain Congklak Di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Desa Olak Besar Kecamatan Batin Kabupaten Batang Hari* (skripsi), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

deskriptif dan menggunakan APE Geometri. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan calon peneliti adalah sama-sama meningkatkan kecerdasan logis-matematis anak melalui permainan.

G. Kerangka Teori

1. Pengertian Alat permainan Edukatif

a. Pengertian Alat Permainan Edukatif

Alat permainan edukatif adalah sarana yang dapat merangsang aktivitas anak untuk mempelajari sesuatu tanpa anak menyadarinya, baik menggunakan teknologi modern maupun teknologi sederhana yang bersifat tradisional. Alat permainan edukatif juga merupakan alat yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak tentang sesuatu.¹⁸

APE merupakan salah satu media pembelajaran visual yang dapat digunakan untuk menstimulasi anak usia dini. APE adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai wahana atau alat untuk bersenang-senang, mempunyai nilai edukatif (Pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh potensi siswa. Permendikbud No. 11 Tahun 2020 tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Pendidikan, APE adalah seperangkat bahan dan sumber pembelajaran yang membantu mengefektifitas pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengoptimalkan perkembangan siswa.¹⁹

¹⁸ Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006). hal. 155.

¹⁹ Nurfadilah, Sisca Nurul Fadila, Wulan Adiarti, "APE Aman Bagi Anak Usia Dini",

Dapat disimpulkan APE adalah suatu alat bermain yang diberikan atau disediakan untuk menstimulasi peserta didik dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

2. Pengertian Alat Permainan Edukatif Geometri

a. Pengertian Permainan Geometri

Permainan geometri merupakan media yang diciptakan untuk meningkatkan kecerdasan logis-matematis pada anak usia dini. Alat Permainan Edukatif Geometri ini terbuat dari bahan sederhana dan mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Masing-masing bentuk geometri akan diberikan warna-warna seperti persegi (warna merah), lingkaran (warna hijau), persegi panjang (warna kuning) dan segitiga (warna biru). Cara bermainnya sangat sederhana, anak akan menyusun bentuk-bentuk geometri pada karton yang berlubang. Lubang terdiri dari empat bagian, masing-masing lubang yang berbentuk geometri diberi warna dan terdapat angka yang akan dimasukkan oleh anak. Bentuk-bentuk geometri yang akan dimasukkan sebanyak angka yang ditulis di atas APE Geometri yang terbuat dari kardus. Kegiatan terakhir anak adalah menghitung hasil geometri yang dimasukkan. Dengan permainan sederhana ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan logis-matematis anak serta menjadikan pembelajaran menjadi mudah dan menyenangkan.

b. Bentuk-Bentuk Geometri.

Pada anak usia 4-5 tahun dijenjang pendidikan PIAUD beberapa bentuk geometri yang di kenalkan pada usia 4-5 tahun diantaranya (1) Lingkaran, (2) Persegi, (3) Segitiga, (4) Persegi Panjang.²⁰

1). Lingkaran (*Circle*)



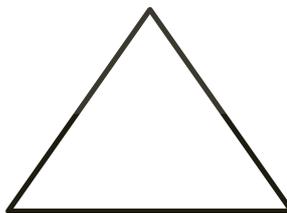
Lingkaran

2). Bujur sangkar/ Persegi (*Square*)



Persegi

3). Segitiga (*Triangles*)



Segitiga

²⁰ Djadir, dkk. *Sumber Belajar Penunjang plpg 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Matematika: Bangun Datar*. Modul disajikan dalam PLPG, kemendikbud 2017.

4). Persegi Panjang (*Rectangles*)



Persegi Panjang

c. Geometri

1). Pengertian geometri

Geometri adalah pemahaman konsep berbagai bentuk geometri bangun datar dan bangun ruang. Mengenal nama dan ciri-ciri berbagai bentuk geometri serta mencari bentuk-bentuk yang sama dengan masing-masing bentuk tersebut dalam dunia nyata. Dari sudut pandang psikologi, geometri berupa pengalaman visual dan spasial misalnya bidang, pola, pengukuran dan pemetaan. Sedangkan dari sudut pandang matematika, geometri menyediakan pendekatan-pendekatan untuk pemecahan masalah misalnya gambar-gambar, diagram.²¹

Geometri merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang sangat terkait dengan bentuk, ukuran dan pemosisian. Geometri merupakan membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran dan segitiga.²²

²¹ Rama Yulianti, Yeni Sofiah, daviq Chairilisyah, Analisis Menenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cahaya Intan Kecamatan Pujud Rokan Hilir, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, vol. 3, No. 2, Desember 2020. hlm. 161.

²² Ira Krisnawati, Arum Dwi Rahmawati, Susdarwati, Pengenalan Bentuk Bangun Datar Melalui Media Clour Geometry Bagi Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 3, No. 1, 2020. hal. 30.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa geometri adalah pendekatan untuk memecahkan suatu masalah dalam mengenali bentuk benda-benda, membandingkan, memisahkan dan membedakan persamaan dan perbedaan bentuk suatu benda dan ukuran yang ada disekitarnya.

3. Perkembangan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun

a. Pengertian Perkembangan Kecerdasan Logis-Matematis

Perkembangan adalah kelanjutan, kemajuan, penambahan, perubahan aturan, merupakan definisi Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).²³ Perkembangan merupakan suatu proses alamiah yang terjadi pada setiap kehidupan manusia, mulai dari masa anak dalam kandungan hingga akhir hayatnya.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan suatu proses yang harus dilalui seseorang agar menjadi lebih pribadi, mental dan intelektual.

Kata kecerdasan sendiri dalam Kamus Bahasa Indonesia sendiri berasal dari kata “cerdas” yang memiliki arti “sempurna perkembangan akal budinya”. Sedangkan “matematika” berarti “ilmu tentang bilangan” dan “logika” mempunyai arti “jalan fikiran yang masuk akal” atau sesuatu yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Pengembangan kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan yang melibatkan kemampuan dan keterampilan mengenal angka dengan baik serta

²³ Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa,2008).

²⁴ Heny Wulandari dan Ratna Pangastuti, “Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun”, *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1 (2020). hlm. 99.

melakukan penalaran yang benar, meliputi kemampuan menyelesaikan masalah, menciptakan sesuatu dengan angka dan penalaran. Kecerdasan logis-matematis pada anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, seperti teka-teki, mencocokkan, tanya jawab, memasangkan dan APE Geometri.²⁵

4. Indikator Kecerdasan Logis-Matematis Pada Anak 4-5 tahun²⁶

Tingkat pencapaian perkembangan kecerdasan logis-matematis secara simbolik anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:

- a. Membilang banyak benda 1-10.
- b. Mengenal konsep bilangan.
- c. Mengenal lambang bilangan.
- d. Mengenal lambang huruf.

Pendapat lain yang menyebutkan indikator kecerdasan logis-matematis sebagai berikut:²⁷

- a) Berhitung dengan menunjukkan benda (belajar konsep bilangan dengan benda 1 sampai 5) seperti anak menyusun balok menjadi Menara Eiffel dengan menghitung dengan urutan dari yang terkecil hingga terbesar.
- b) Mencocokkan lambang bilangan dengan benda sampai 5 orang anak memilih benda dengan nomornya.

²⁵ Ditha Ramadhani, Fakhriah, Yuhasriati, Mengembangkan Kecerdasan Logis Matematis Anak Melalui Permainan Congklak Angka Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, November 2018. hlm. 51.

²⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 26.

²⁷ Mufarizuddin, *Peningkatan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota*, *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau*, (Jurnal Obsesi Vol. 1. No. 1, Tahun 2017), hlm. 64-65.

- c) Pengelompokan bentuk geometri (pengelompokan balok berdasarkan bentuk-bentuk geometri).
- d) Mengelompokkan benda-benda dengan cara yang berbeda-beda menurut ukuran, bentuk, warna dan jenisnya.

Anak yang memiliki kecerdasan logis-matematis cenderung berpikir dalam kerangka angka dan konteks pola, urutan logis, sebab-akibat dan kategorial. Pada masa kanak-kanak kecerdasan logis-matematis muncul dalam bentuk indikator di bawah ini:²⁸

- 1) Anak peka terhadap angka, suka melihat angka (usia 2-6 tahun) dan cepat menghitung benda yang dimilikinya (usia KB dan TK).
- 2) Anak menyukai permainan yang melibatkan logika, strategi dan pemikiran, seperti catur, puzzle, bentuk-bentuk geometri.
- 3) Anak menyukai permainan yang menggunakan logika, strategi dan pemikiran, seperti catur, puzzle, bentuk-bentuk geometri.
- 4) Anak banyak menghabiskan waktunya untuk bermain permainan yang memerlukan keterampilan konstruksi, seperti menyusun balok, menyusun angka dan mencocokkan gambar.
- 5) Anak suka menyusun sesuatu berdasarkan urutan, klasifikasi dan tahapannya, seperti menyusun balok dari yang terbesar hingga yang terkecil, mengelompokkan balok menurut bentuk geometri.

²⁸ Tadkiroatun Musfiroh, Pengembangan Kecerdasan Majemuk, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hlm. 3.7-3.10.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu sehingga data yang diperoleh penelitian itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.²⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data-data yang terkumpulkan adalah data-data yang bersifat deskriptif berdasarkan pada kasus yang akan diteliti yaitu tentang APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun, dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis agar data yang diperoleh benar keabsahannya sehingga layak untuk di uji kebenarannya.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data sehingga keberadaan di lokasi peneliti mutlak diperlukan. Kehadiran penelitian perlu digambarkan secara eksplisit dalam laporan penelitian.³⁰

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm. 2.

³⁰ Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram 2022, hlm. 31.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram. Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian karena peneliti melakukan observasi awal terlebih dahulu dan akhirnya peneliti menentukan bahwa lokasi tersebut memiliki karakteristik dari permasalahan yang peneliti teliti mengenai APE geometri dan perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek penelitian atau informan atau dari mana data tersebut diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Sumber Primer

Primer diritikan sebagai sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data atau penyimpanan dokumentasi atau sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.³¹ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru dan pihak yang terkait yang dapat memberikan APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

³¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2011), hlm. 152.

b. Sumber Sekunder

Sumber skunder adalah sumber informasi yang tidak secara langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab atau sumber data tambahan yang menurut peneliti menunjang data pokok. Sumber data skunder dapat diperoleh dari dokumentasi tertulis atau berupa foto yang berkaitan dengan APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun. Serta hal-hal yang didapatkan dalam proses penelitian.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.³² Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat semua kegiatan yang dilakukan. Observasi atau pengamatan adalah suatu Teknik atau cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terlebih dahulu terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi, dalam observasi ini peneliti terlibat dalam keseharian

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 123.

³³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 87.

anak-anak yang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data. Di mana peneliti ikut serta dalam proses pembelajaran APE Geometri.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah pengajuan pertanyaan-pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain dengan maksud mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.³⁴ Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang menggunakan pedoman sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak menggunakan terstruktur dan wawancara semi terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan dengan bebas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan data dari informan agar informasi jelas dan detail. Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan dengan guru untuk memberikan informasi perkembangan logis-matematis anak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi laporan kegiatan, foto-foto, buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan dan data yang relevan penelitian. Dokumentasi juga yaitu catatan peristiwa yang

³⁴ Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 129.

sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang.³⁵

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperkuat pengumpulan data, setiap proses pembelajaran peneliti memfoto semua kegiatan yang di mana peneliti ikut serta dalam berpartisipasi penuh. Sehingga data yang diperoleh peneliti valid.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu teknik analisis yang dikemukakan Miles dan Huberman yang mencakup tiga rangkaian, seperti Reduksi data, Penyajian data, dan analisis data/kesimpulan.³⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada yang penting, memfokuskan cari tema dan polanya, hapus yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, maka langkah selanjutnya yaitu dengan menampilkan data melalui penyajian data, dan diorganisasikan, disusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

³⁵ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 90.

³⁶ Pedoman Penulisan Skripsi UIN Mataram 2022, hlm.33.

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terstruktur dan memberi kemungkinan adanya kesimpulan.

c. Kesimpulan

Kesimpulan ini setelah datanya disusun menjadi satu kesatuan yang utuh agar mudah dipahami. Dengan demikian kegiatan akhir juga memverifikasi/ kesimpulan terhadap temuan-temuan yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang tersedia.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³⁷ Triangulasi digunakan dalam pengumpulan untuk pengecekan kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dari berbagai sumber.

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat serta berkesinambungan maksudnya peneliti memperpanjang kehadirannya dilokasi penelitian dengan maksud untuk mencari data yang benar-benar valid, juga dengan memperpanjang kehadiran dilokasi justru dapat menguntungkan peneliti sebab peneliti bisa mendapatkan berbagai macam pelajaran dan

³⁷ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2016), hlm. 330.

pengetahuan yang lebih luas tentang subyek atau obyek penelitian sekaligus dapat membuktikan kebenaran informasi yang sudah didapatkan.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu sebagai pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan beragam cara dan berbagai waktu. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Terdapat tiga jenis triangulasi diantaranya:

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Triangulasi sumber ini peneliti menggunakan untuk membandingkan informasi yang didapatkan dari guru (wali kelas), guru pendamping dan Siswa di RA Baiturrahman Rembiga.

2). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, pada implementasinya peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber

yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

3). Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya, peneliti pada penelitian ini melakukan wawancara, observasi dan teknik lainnya dalam waktu yang berbeda.

c. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi yaitu hal yang harus dipenuhi pada suatu karya ilmiah, kecukupan referensi juga sangat dibutuhkan untuk menjadi pendukung terhadap fokus penelitian. Referensi yang dibutuhkan peneliti harus sesuai dengan fokus yang ingin diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang pembahasan ini, maka peneliti menggambarkan secara umum tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. Bab I merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian,

ruang lingkup dan setting penelitian, telaah Pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II merupakan paparan data dan temuan yang memaparkan tentang seluruh data dan temuan peneliti yang meliputi: pertama gambaran umum RA Baiturrahman Rembiga seperti: Profil RA Baiturrahman Rembiga, visi dan misi RA Baiturrahman Rembiga, keadaan guru RA Baiturrahman Rembiga, keadaan siswa-siswi RA Baiturrahman Rembiga dan struktur organisasi RA Baiturrahman Rembiga. Kedua Dampak APE Geometri Terhadap Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram dan bagaimana kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun, bagaimana penerapan APE Geometri Terhadap Perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun dan apa Dampak APE Geometri Terhadap Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga.
3. Bab III merupakan pembahasan yang menjelaskan tentang penyajian dan analisis data terhadap paparan data dan temuan yang terdapat pada bab II yang meliputi Dampak APE Geometri Terhadap Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Baiturrahman Rembiga.
4. Bab IV merupakan penutupan yang berisi tentang kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

J. Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan ke-							
		4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Penyusunan Proposal	√	√						
2.	Perbaikan Proposal				√				
3.	Seminar Proposal					√			
4.	Pengajuan Izin Penelitian								√
5.	Penelitian Lapangan								√
6.	Penyusunan Hasil Penelitian								√
7.	Perbaikan/Penyempurnaan Skripsi								√
8.	Ujian Skripsi								

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KEMAMPUAN LOGIS-MATEMATIS ANAK USIA 4-5 TAHUN

A. Paparan dan Temuan Data

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan bahwa perkembangan kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun belum maksimal. Karena di RA Baiturrahman Rembiga masih menggunakan sistem pembelajaran kelompok dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang suatu tema, guru akan memberikan pertanyaan untuk mengetahui seberapa paham anak-anak terhadap penjelasan guru kemudian anak-anak menjawab pertanyaan tersebut. Penjelasan guru masih didukung dengan papan tulis, majalah, dan gambar-gambar yang disediakan di dalam kelas. Hanya tiga orang anak yang mampu menghitung angka 1-10 dan mengenal bentuk geometri dasar. Sedangkan anak-anak yang lainnya belum bisa berhitung sesuai dengan urutannya (angka 1-10). Beberapa anak sudah berkembang dengan baik dan ada beberapa anak yang berkembang belum sesuai kemampuan.³⁸ Seperti yang disampaikan oleh ibu Maria Ulfaturrahmi, S.Pd selaku guru kelas A menyatakan:

Hanya tiga orang anak yang sudah mampu berhitung secara berurutan mulai dari angka 1-10 dan menyebutkan bentuk geometri dasar. Karena kemampuan anak-anak itu bermacam-macam. Anak yang

³⁸ Observasi (penelitian), di RA Baiturrahman Rembiga pada tanggal 13 November 2023.

belum maksimal masih butuh bimbingan seiring berjalannya waktu pasti anak-anak akan bisa.³⁹

Secara keseluruhan kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di kelas A belum maksimal. Karena masih ada beberapa anak yang belum sesuai dengan kemampuan. Dari 14 siswa yang menghitung angka 1-10 hanya tiga orang anak yang tidak mengalami kesulitan ketika diminta untuk berhitung tanpa bantuan APE Geometri, sebelas dari anak tersebut mengalami kesulitan ketika diminta untuk berhitung secara berurutan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yang sama menyatakan:

Dari empat belas siswa hanya tiga orang anak yang memiliki kemampuan logis-matematis yang baik. Ketika kita menyuruh anak-anak menghitung angka 1-10, tiga anak yang mampu menghitung secara berurutan, Sebelas anak lainnya masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kecerdasan logis-matematis.⁴⁰

Dari pemaparan di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun dalam menghitung angka 1-10 dan menyebutkan bentuk geometri hanya tiga anak yang mampu berhitung secara berurutan dan mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri dasar (persegi, segitiga, persegi panjang, lingkaran). Berdasarkan dari tiga anak yang di kelas A usia 4-5 tahun dikatakan sudah berkembang dengan baik, dapat dilihat ketika anak menghitung angka 1-10 dan mampu menyebutkan bentuk geometri dasar. Sedangkan sebelas anak

³⁹ Maria Ulfaturrahmi, RA Baiturrahman Rembiga, tanggal 23 November 2023.

⁴⁰ *Ibid*,

masih belum mampu menghitung angka 1-10 secara berurutan dan hanya mengenal bentuk geometri lingkaran. Secara keseluruhan anak-anak belum bisa mengenal lambang bilangan angka 1-10. Oleh karena itu perlu adanya media atau APE yang mampu menarik minat siswa agar lebih antusias dalam belajar.

Dari 14 siswa hanya tiga orang anak yang mampu menghitung secara berurutan dan menyebutkan bentuk geometri, akan tetapi setelah menerapkan APE Geometri, bertambah menjadi sepuluh anak yang sudah mampu mengenal bentuk geometri, menghitung jumlah, dan mengelompokkan bentuk geometri serta mengetahui lambang bilangan. Sedangkan empat orang anak tersebut masih membutuhkan bimbingan untuk mengembangkan kemampuan logis-matematis anak, dikarenakan faktor internal dimana anak tersebut mengalami broken home kedua orang tua anak itu sudah cerai dan menikah lagi sehingga anak mereka di jaga oleh neneknya. Oleh karena itu anak tersebut kurang mendapatkan kasih sayang.

B. Kemampuan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun

Kecerdasan logis-matematis adalah kecerdasan yang dimiliki anak berkaitan dengan angka dan logika, yaitu kecerdasan yang melibatkan keterampilan dalam mengolah dan kemahiran menggunakan angka dan logika. Kecerdasan logis-matematis ini dapat dikembangkan melalui mengenal bilangan, pola, perhitungan, geometri, dan pemecahan logika. Kemampuan logis-matematis anak bisa diidentifikasi melalui kemampuan

anak dalam mengenali angka, menemukan hubungan obyek, ide-ide serta keterampilan menggunakan alasan yang logis atau berurutan.⁴¹

Kecerdasan logika matematika merupakan bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan angka dan logika. Dalam hal ini seseorang memiliki kepekaan pada memahami pola-pola logis dan numeris, kemampuan mengolah alur pemikiran yang panjang. Kemampuan yang sering muncul ialah berhitung, menalar dan berpikir logis serta memecahkan masalah.⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu sebelum diterapkannya APE Geometri terdapat hanya tiga anak yang mampu menghitung angka 1-10 dan menyebutkan bentuk geometri. Kemudian setelah APE Geometri diterapkan dapat diketahui kemampuan logis-matematis anak berkembang dengan baik terdapat 10 anak yang sudah bisa berhitung secara berurutan dan mengenal bentuk geometri dasar serta mampu memberikan contoh benda yang sesuai dengan bentuk geometri disekitar kelas. Akan tetapi ada 4 anak yang belum bisa menghitung angka 1-10 secara berurutan, hanya bisa menghitung angka 1 sampai 3 dan belum bisa menyebutkan bentuk-bentuk geometri hanya mengetahui bentuk geometri lingkaran saja.⁴³

Terdapat sepuluh anak yang memiliki perkembangan logis-matematis yang baik karena ketika guru menjelaskan mereka memperhatikan dan

⁴¹ Heru Kurniawan, (2016), *Kreatif mendogeng untuk Kecerdasan Jamak Anak*, Jakarta: Kencana. hlm. 83

⁴² M. Fadillah, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.142.

⁴³ Observasi (penelitian), di RA Baiturrahman Rembiga pada tanggal 15 November 2023.

mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, dimana sepuluh anak tersebut sudah bisa menghitung angka 1-10, menyebutkan bentuk geometri, mengelompokkan bentuk geometri, menghitung jumlah geometri yang sudah dimasukkan, dan memberikan contoh bentuk geometri yang ada di dalam kelas. Sedangkan empat orang anak tersebut belum bisa menghitung angka 1-10 hanya bisa menghitung angka 1-3, berhitung belum secara berurutan. dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung, kurang bersosialisasi dengan teman sebaya, kurang komunikasi dengan orang tua sehingga ngomongnya kurang jelas.

Berdasarkan indikator tingkat pencapaian kecerdasan logis-matematis anak usia 4-5 tahun terdapat sepuluh anak yang dikatakan memiliki perkembangan logis-matematis yang baik, dapat dideskripsikan sebagai berikut indikator pertama membilang banyak benda 1-10. Sebagian anak mampu menghitung angka dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda. Oleh karena itu diperlukannya APE Geometri untuk meningkatkan kemampuan logis-matematis anak, semakin sering anak-anak menggunakan APE Geometri dalam proses pembelajaran maka anak-anak akan mempunyai kemampuan logis-matematis dengan baik. Indikator kedua mengenal konsep bilangan. Hanya sebagian anak yang mampu menghitung bentuk dan jumlah bentuk geometri serta hampir dari keseluruhan anak sudah bisa mengelompokkan dan mengurutkan bentuk-bentuk geometri, sehingga anak sudah bisa mengenali bentuk geometri. Indikator ketiga mengenal lambang bilangan. Rata-rata anak sudah bisa

mencocokkan lambang bilangan sesuai dengan angka, meskipun masih ada anak yang mengalami kesulitan dalam menentukan jumlah bilangan. Indikator keempat mengenal lambang huruf. Pada indikator ini anak-anak sudah cukup baik dalam mencocokkan bentuk geometri, menyebutkan bentuk geometri, mengenali geometri, dan membandingkan bentuk geometri persegi, persegi panjang, segitiga, lingkaran.⁴⁴

Akan tetapi ada juga empat orang anak yang belum mencapai kemajuan dalam perkembangan logis-matematis, mereka hanya masih fokus pada perhitungan angka 1-3, hanya mengenal bentuk geometri lingkaran dan segitiga, belum bisa memberikan contoh benda yang berbentuk geometri disekitar kelas. Oleh karena itu empat anak tersebut masih butuh bimbingan dalam proses belajar.

Pencapaian kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman Rembiga menunjukkan hasil yang berbeda-beda dari 14 siswa ada tiga anak yang dikategorikan berkembang sangat baik, dilihat dari kemampuan anak dalam menghitung angka 1-10, menyebutkan bentuk geometri, mengelompokkan bentuk-bentuk geometri, menghitung jumlah geometri, dan membandingkan masing-masing bentuk geometri. Sedangkan ada sebelas anak belum berkembang secara keseluruhan dalam mengenal bentuk geometri, menghitung jumlah geometri dikarenakan

⁴⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, hlm. 26.

kurangnya minat anak dalam belajar maka ini yang menyebabkan kemampuan logis-matematis anak belum maksimal.⁴⁵

Kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman Rembiga telah mencapai pada berbagai tahapan, diantaranya tahap menghitung angka 1-5, 6-10, mengenal dan mengelompokkan bentuk geometri. Ada tiga anak yang sudah berkembang sangat baik, ketika menghitung jumlah dan menyebut bentuk geometri, tanpa harus berpikir terlalu mendalam ketika kegiatan pembelajaran mengenai geometri. Kemudian beberapa anak juga sudah pada tahap mulai mengenal lambang bilangan dan geometri, menyebutkan bentuk persegi, persegi panjang, lingkaran, segitiga. Sebagian anak yang memang masih butuh bimbingan atau masih belum bisa menghitung jumlah serta mengenal bentuk geometri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terlihat perkembangan anak secara langsung dengan praktek. BSB yaitu anaknya benar-benar mandiri tanpa bantuan dari guru dia bisa sendiri melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru, misalnya dalam pembelajaran anak sudah bisa menghitung jumlah bilangan secara berurutan, mengenal lambang bilangan, menyebutkan bentuk geometri yang diperintahkan guru. BSH yakni anaknya masih diingatkan karena mungkin masih lupa akan tetapi anak bisa mandiri juga hanya masih perlu untuk diingatkan lagi setelah guru menjelaskan dan anak sudah bisa

⁴⁵ Observasi (penelitian), di RA Baiturrahman Rembiga pada tanggal 15 November 2023.

meneruskan apa yang diperintahkan guru, misalnya ketika proses pembelajaran saat guru menyuruh anak menghitung angka 1-10 secara berurutan anak sudah bisa dan pada saat anak mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan jumlah bilangannya guru sesekali mengingatkan anak mengenai jumlah bilangan yang tertera sehingga anak memasukkan bentuk geometri sesuai dengan jumlah bilangan. MM adalah anaknya sudah bisa tapi masih perlu bimbingan, misalnya di dalam proses pembelajaran anak masih salah tempat memasukkan bentuk geometri atau hitungannya masih loncat (1, 2, 4, 6). BM yaitu anak belum bisa sama sekali harus dibimbing dari awal, seperti berhitung atau menyebutkan bentuk geometri dan warna.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun telah mencapai berkembang sesuai harapan, terdapat sepuluh anak yang mencapai perkembangan, seperti kemampuan menghitung angka satu sampai sepuluh, mengenal bentuk geometri (persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segitiga), mengenal lambang bilangan, mengenal warna dari masing-masing geometri, dan sudah bisa memberikan contoh bentuk geometri yang ada di dalam kelas yang diajarkan oleh guru. Sebagian dari anak masih belum bisa menghitung secara berurutan dan menyebutkan bentuk geometri ketika guru menghitung jumlah masih ada anak yang tidak secara berurutan dalam menghitung jumlah benda. Kemampuan mengingat anak masih rendah belum bisa fokus ketika guru

⁴⁶ Observasi dan Wawancara (penelitian), di RA Baiturrahman Rembiga pada tanggal 01 Desember 2023

mengajak anak-anak menghitung jumlah benda dan mengenal bentuk geometri. Kesulitan anak dalam berhitung, menegnal bentuk geometri, kurangnya APE untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran.⁴⁷



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁷ Observasi dan Wawancara (penelitian), di RA Baiturrahman Rembiga pada tanggal 15 November 2023

BAB III

PROSES PENGGUNAAN APE GEOMETRI TERKAIT

PERKEMBANGAN LOGIS-MATEMATIS ANAK USIA 4-5 TAHUN

A. Paparan dan Temuan Data

Media yang digunakan di RA Baiturrahman Rembiga bermacam-macam berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa media yang digunakan guru untuk mengajar berhitung yaitu menggunakan poster angka yang ada di kelas. Sedangkan untuk mengenalkan bentuk geometri guru menggunakan majalah dengan menyusun bentuk geometri menjadi rumah. Dengan menggunakan media seperti poster dan majalah anak-anak mudah merasa bosan sehingga tugas yang diberikan kepada anak tidak selesai dan anak-anak lebih memilih untuk bermain-main dengan temannya yang lain. Dalam hal ini ada beberapa siswa yang kurang bersemangat dalam belajar karena kurangnya menggunakan APE Geometri

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada ibu guru Maria Ulfaturrahmi, S.Pdi selaku wali kelas A usia 4-5 tahun terkait dengan media atau APE yang digunakan:

Pada sebelumnya saya mengenalkan angka menggunakan poster dan mengenalkan bentuk geometri menggunakan kertas origami, majalah dan gambar saja disitu anak-anak kurang semangat dalam belajar, oleh karena itu ketika menerapkan APE Geometri untuk menstimulasi perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun yang dilakukan dengan bermain sambil belajar, anak-anak sangat bersemangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta

mempermudah untuk menghitung dan mengenal bentuk geometri.⁴⁸

Pada proses pemilihan media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang mengenai geometri gurunya memilih sesuai dengan kebutuhan anak usia dini dan mudah digunakan. Media juga mudah didapat dilingkungan sekitar untuk merangsang anak dalam memanfaatkan barang bekas. APE yang menarik dan gambarnya jelas berwarna supaya anak lebih tertarik dan antusias dalam belajar menggunakan APE Geometri yang paling terpenting APE tidak berbahaya bagi anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maria Ulfaturrahmi, S.Pdi menyatakan bahwa:

Guru sudah mengajarkan anak-anak tentang geometri dan menghitung jumlah. menggunakan kertas origami dan majalah dalam proses pembelajaran namun anak-anak menjadi mudah bosan serta kurang bersemangat dalam belajar. Ketika menggunakan APE Geometri yang terbuat dari bahan yang sederhana atau mudah didapatkan, alhamdulillah anak-anak menjadi lebih semangat dan mempermudah anak-anak untuk mengenal bentuk geometri serta menghitung jumlah bentuk geometri.

Pada dasarnya kemampuan anak dapat dikembangkan melalui belajar sambil bermain salah satunya menggunakan APE Geometri dimana anak-anak mampu berhitung angka 1-10 secara berurutan dan dapat mengenal bentuk-bentuk geometri. Dengan cara ini anak bisa mengembangkan kemampuan kecerdasan logis-matematis secara maksimal dan sesuai dengan perkembangan mereka.

⁴⁸ Maria Ulfaturrahmi, di RA Baiturrahman Rembiga pada tanggal 22 November 2023.

Kelebihan APE Geometri adalah mempermudah anak dalam mengenal geometri, menghitung jumlah, dapat memecahkan masalah, menarik perhatian anak untuk belajar sehingga menjadi lebih semangat dalam belajar. Setelah penerapan APE Geometri dapat mengembangkan kecerdasan logis-matematis. Terjadi Perkembangan kemampuan logis-matematis setelah menggunakan APE Geometri dalam proses pembelajaran. Seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu guru Nuraini, S. Pdi selaku guru pendamping kelas A usia 4-5 tahun menyatakan:

Alhamdulillah, APE geometri sangat berdampak bagi anak-anak, mereka juga jauh lebih semangat dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih mudah memahami bentuk geometri ketika ditanya mengenai bentuk geometri anak-anak langsung menjawabnya.⁴⁹

Setelah diterapkannya APE Geometri ini dapat mengembangkan logis-matematis anak, meningkatkan efektivitas belajar aktif. Semakin bersemangat belajar, antusias, dan melatih anak dalam berfikir logis, memecahkan suatu masalah serta dapat mengembangkan kecerdasan logis-matematis pada anak. berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas A usia 4-5 tahun menyatakan:

Setelah penerapan APE Geometri ini anak-anak lebih mudah memahami bentuk geometri dan membedakan masing-masing dari bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segi tiga. Karena anak-anak melihat secara langsung bentuk-bentuk geometri.⁵⁰

⁴⁹ Nuraini, di RA Baiturrahman Rembiga pada tanggal 22 November 2023.

⁵⁰ Maria Ulfaturrahmi, di RA Baiturrahman pada tanggal 22 November 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilengkapi dengan dokumentasi maka telah dipaparkan deskripsi secara umum tentang dampak APE geometri terhadap perkembangan logis-matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram.

1. Membilang banyak angka 1-10

Dalam observasi yang dilakukan, peneliti menemukan macam-macam kemampuan anak-anak dalam menghitung angka 1-10 secara berurutan. Dari 14 siswa yang menghitung angka 1-10 hanya 3 anak yang tidak mengalami kesulitan ketika diminta untuk berhitung tanpa APE Geometri, dan mampu mengenal bentuk geometri dasar. 11 dari anak tersebut mengalami kesulitan ketika diminta untuk berhitung secara berurutan. Namun kemampuan anak-anak meningkat ketika menggunakan APE geometri. Adanya APE geometri anak-anak mampu menghitung angka 1-10, terdapat 10 anak yang mampu berhitung. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan APE Geometri dalam proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan berdampak bagi anak-anak yang masih mengalami kesulitan dalam berhitung dan mengenal bentuk-bentuk geometri.

2. Mengenal konsep bilangan

Dalam observasi yang dilakukan peneliti mengenai mengenal konsep bilangan menggunakan APE Geometri pada 14 siswa yang

ada di kelas A. Dari 14 siswa tersebut terdapat 10 anak yang mampu menghitung urutan benda bentuk geometri sedangkan 4 anak lainnya belum mampu menghitung urutan benda bentuk geometri secara berurutan. Sedangkan semua murid mampu mengelompokkan dan mengurutkan bentuk geometri yang diberikan oleh peneliti.

3. Mengetahui Lambang bilangan

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, mengenai mengetahui lambang bilangan menggunakan APE Geometri pada 14 siswa yang ada di kelas A. Dari 14 siswa terdapat 10 anak yang mampu mengetahui lambang bilangan dan mencocokkan benda bentuk geometri. Sedangkan 4 anak lainnya mengalami kesulitan dalam mengetahui lambang bilangan sesuai dengan angkanya.

4. Mengetahui lambang huruf

Dalam observasi yang dilakukan peneliti, mengenai perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun pada 14 siswa yang ada di kelas A. dari 14 siswa yang ada terdapat 10 murid yang mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri. Membandingkan dan mengenali bentuk geometri. Sedangkan 4 anak lainnya mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan membandingkan bentuk geometri. Mencocokkan bentuk geometri semua murid mampu mencocokkan bentuk geometri sesuai dengan bentuknya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber mengenai dampak APE Geometri terhadap perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman rembiga berdampak pada perkembangan anak jikalau dilakukan dengan baik dan menyenangkan. Pada sebelumnya terdapat hanya tiga anak yang mampu menghitung angka 1-10 dan mengenal bentuk geometri. Guru harus mampu menarik perhatian anak ketika proses pembelajaran berlangsung agar anak tidak mudah bosan sehingga dampak APE Geometri yang diajarkan kepada anak berpengaruh terhadap perkembangan logis-matematis.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa menggunakan APE Geometri berdampak positif terhadap perkembangan logis-matematis anak. Dimana ketika penerapan APE Geometri anak-anak lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan lebih mudah dalam mengenal secara langsung bentuk-bentuk geometri sehingga kecerdasan logis-matematis berkembang secara maksimal.

B. Proses Penggunaan APE Geometri Terkait Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun

Setiap proses pembelajaran mempunyai dampak dari APE yang digunakan sebagai penyalur pesan dalam proses pembelajaran. Belajar sambil bermain merupakan hal yang sangat disenangi oleh anak-anak salah satunya menggunakan APE Geometri dalam proses pembelajaran

dapat mengembangkan macam-macam aspek perkembangan yaitu kecerdasan logis-matematis. Selain itu APE dapat memudahkan anak dalam belajar menghitung dan menciptakan pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak. Meningkatkan kemampuan logis-matematis anak dapat menggunakan APE Geometri dengan APE tersebut anak-anak bisa menghitung jumlah, mengenal bilangan, mengetahui bentuk-bentuk geometri, anak yang memiliki kecerdasan logis-matematis akan mampu menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa proses pembelajaran guru menggunakan APE. Adapun APE yang digunakan dalam belajar yaitu APE Geometri, APE ini sangat bermanfaat bagi anak serta dapat menarik perhatian anak terlihat lebih bersemangat dan antusias dalam belajar dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan APE sehingga anak-anak tidak mudah bosan. Dengan menggunakan APE mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan memudahkan guru dalam belajar serta komunikasi yang baik dengan anak. APE geometri yang dibuat oleh peneliti untuk belajar dapat mengembangkan logis-matematis anak usia 4-5 tahun yaitu APE yang terbuat dari kardus kemudian dilapisi menggunakan kain flannel dan membentuk geometri yang berjumlah sepuluh dari masing-masing bentuk geometri yang dilapisi kain flannel bermacam-macam warna (merah, hijau, biru, dan orange).⁵¹

⁵¹ Observasi (penelitian), di RA Baiturrahman pada tanggal 22 November 2023.

Kelebihan dan kekurangan APE Geometri yaitu memudahkan guru dan anak dalam proses pembelajaran serta menarik perhatian anak, memudahkan anak dalam mengenal bentuk geometri dan menghitung jumlah serta mengenal lambang bilangan. Sedangkan kekurangan yaitu ukurannya yang besar tidak bisa dibawa kemana-mana.

Langkah-langkah menggunakan APE Geometri dalam kegiatan pembelajaran adalah guru terlebih dahulu menyiapkan APE yang akan digunakan serta menyiapkan pertanyaan yang dapat merangsang perkembangan logis-matematis anak dan aktif dalam proses pembelajaran. Guru mengenalkan bentuk geometri dasar mulai dari persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segitiga kemudian anak-anak menyebutkan kembali dari bentuk geometri, setelah itu guru menjelaskan bagaimana cara bermain menggunakan APE Geometri, anak yang duduknya tertib itulah yang dipilih untuk maju kedepan bermain APE Geometri dengan cara mengelompokkan bentuk geometri, memasukkan bentuk geometri sesuai dengan lambang bilangan serta menghitung kembali bentuk geometri yang telah dimasukkan hal tersebut dilakukan secara bergiliran. Kegiatan ini dilakukan dengan cara belajar sambil bermain sehingga memudahkan guru dan anak dalam belajar.

Hal tersebut dikuatkan oleh hasil penelitian dengan observasi dan wawancara bahwa dengan menerapkan APE Geometri dapat

mengembangkan kemampuan logis-matematis anak, anak lebih bersemangat dalam belajar sehingga kemampuan sebelumnya anak belum bisa menghitung secara berurutan, mengenal lambang bilangan, dan mengenal bentuk geometri setelah diterapkannya APE Geometri ini anak dapat menghitung jumlah, mengenal bentuk geometri dan memberikan contoh bentuk geometri yang ada di dalam kelas. Selain itu APE Geometri ini juga dapat menstimulasi perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun.

Penerapan APE Geometri di RA Baiturrahman Rembiga terhadap perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun. Rata-rata anak sudah bisa mengenal bentuk geometri, menghitung jumlah, mengelompokkan dan memberikan contoh geometri yang ada di dalam kelas seperti pintu yang berbentuk persegi panjang, jam yang berbentuk lingkaran. Sehingga merangsang anak untuk berpikir, menarik perhatian anak dalam belajar. Penggunaan APE Geometri juga memudahkan guru dalam kegiatan pembelajaran dan berkomunikasi baik dengan anak, ketika guru menghitung dan menunjukkan bentuk geometri anak dengan semangat menjawabnya. Selain itu dapat menstimulasi belajar secara aktif dan menyenangkan juga bisa melatih daya berpikir anak serta mampu memecahkan suatu masalah sendiri.⁵²

⁵² Observasi (penelitian), di RA Baiturrahman pada tanggal 22 November 2023.

Terdapat keterkaitan antara penggunaan APE Geometri terhadap perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun, melalui APE Geometri ini anak lebih bersemangat dalam belajar dan lebih mudah mengenal bentuk geometri, mampu menghitung jumlah serta mengelompokkan bentuk geometri, dan mampu memecahkan masalah sendiri. Sehingga penerapan APE Geometri ini dapat mengembangkan kemampuan logis-matematis, dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. APE Geometri dapat merangsang anak untuk mengenal, mengelompokkan, menghitung serta memecahkan persoalan sendiri dan membuat anak semakin terangsang dalam berpikir logis. Penggunaan APE Geometri juga dapat memudahkan anak belajar, tidak cepat bosan.

Proses pembelajaran yang menggunakan APE Geometri berdampak positif bagi anak yaitu dapat meningkatkan kemampuan logis-matematis anak seperti menghitung jumlah, mengenal bentuk geometri, mengelompokkan geometri, memberikan contoh geometri yang ada disekitar kelas serta memecahkan masalah sendiri. Sebelumnya terdapat hanya tiga orang anak yang sudah menghitung secara berurutan dan menyebutkan bentuk geometri, akan tetapi setelah menggunakan APE geometri dapat berkembang dengan baik. Dilihat dari keaktifan anak, ketepatan dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Melalui APE Geometri ini anak lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara yang mendalam mengenai Dampak APE Geometri terhadap Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 tahun sebagai berikut:

1. Dampak positif dari APE Geometri adalah dapat mengembangkan logis-matematis pada anak sehingga kemampuan logis-matematis anak berkembang dengan baik, membantu memudahkan proses pembelajaran serta memudahkan komunikasi guru dengan anak, dimana anak dengan antusias dalam belajar menghitung dan mengenal bentuk geometri. Melalui APE Geometri ini anak-anak mendapatkan praktik secara langsung mengenai geometri yang ada disekitarnya. Sesuai dengan keunggulan APE Geometri yaitu dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan APE Geometri anak-anak sudah bisa dalam menghitung dan mengenal geometri serta dapat melihat secara langsung bentuk geometri. Selain itu dapat mengasah aspek perkembangan kognitif pada anak sehingga dapat meningkatkan perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun.
2. Dampak negatif dari APE yang digunakan anak belum mampu menghitung dan mengenal bentuk geometri, ketika ditunjukkan anak belum bisa menghitung dengan baik dan belum mengenal bentuk geometri. Ketika gurunya bentuk geometri anak belum bisa menyebutkannya karena kemampuan mengingat masih kurang,

tingkat kefokusannya anak belum stabil karena kebanyakan masih berusia 4 tahun. Hal ini juga dikarenakan anak tidak mendengarkan guru menjelaskan.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RA Baiturrahman Rembiga tentang APE Geometri dan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 tahun di Ra Baiturrahman Rembiga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan logis-matematis anak usia 4-5 tahun menunjukkan hasil perkembangan yang berbeda-beda, secara keseluruhan anak yang terdiri dari 14 siswa terdapat 10 anak yang dikategorikan sudah berkembang dengan baik, dilihat dari kemampuan anak dalam menghitung jumlah, mengenal bentuk geometri, mengelompokkan geometri, memberikan contoh geometri yang ada disekitar kelas dan mampu memecahkan masalah sendiri. Perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun telah mencapai hasil berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik, kemampuan logis-matematis anak sudah bisa menghitung jumlah, mengenal bentuk geometri yang diajarkan oleh guru. Sedangkan empat orang anak yang masih belum bisa menghitung secara berurutan dan belum bisa menyebutkan bentuk geometri secara keseluruhan, kemampuan mengingat anak yang masih kurang, tingkat kefokusannya masih rendah, dikarenakan faktor internal. Ketika guru menghitung dan mengenalkan bentuk geometri, anak kesulitan dalam mengingatnya.

2. Terdapat peningkatan terhadap APE geometri terkait perkembangan logis-matematis anak setelah penggunaan APE Geometri. Dari siswa yang awalnya kesulitan mengenal bilangan melalui bentuk-bentuk geometri. Kemudian anak juga bisa mempelajari konsep bilangan dan menghubungkan bentuk geometri dengan benda-benda yang ada disekitar kelas. Dengan penggunaan APE Geometri ini anak lebih bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Melalui penggunaan APE geometri terkait perkembangan logis-matematis anak bisa berkembang.

B. Saran

Penerapan Alat Permainan Edukatif Geometri ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara pembelajaran tanpa menggunakan APE Geometri dengan pembelajaran yang menggunakan APE Geometri yang diterapkan di kelas A RA Baiturrahman Rembiga. Ada beberapa saran yang disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru

Dalam pembelajaran menerapkan APE Geometri ini terdapat kekurangan dan keterbatasan. Sehingga dalam penerapan APE Geometri ini siswa diusahakan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan belajar dan penjelasan guru diusahakan lebih menarik.

2. Bagi Siswa

Dari hasil yang didapatkan bahwa ada perbedaan antara hasil pembelajaran yang menggunakan APE Geometri dan tidak

menggunakan APE geometri, maka dari itu APE ini perlu untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Penerapan APE geometri perlu untuk dikembangkan kembali dengan menggunakan materi yang lain. Hendaknya peneliti berikutnya lebih mampu melaksanakan penelitian secara lebih baik dan mendesain pembelajaran yang lebih menarik.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku atau Jurnal

- Ai Suminar, Alfian Ashshidiqi, Mengembangkan Kecerdasan Logika Matematika Dengan Menggunakan Media Rialia Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina, PG-PAUD UMC *Jurnal Jendela Bunda*, vol. 7, No. 2, September 2019-Februari 2020. hlm. 23.
- Ali Imron, *Manajemen Siswa Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).
- Andang Ismail, *Education Games (Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif)*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2006).
- Christine Wulandari S, Menanam Konsep Bentuk Geometri, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017. hlm. 2.
- Ditha Ramadhani, Fakhiriah, Yuhatriati, Mengembangkan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Melalui Permainan Congklak Angka Di TK IT Permata Sunnah Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 2, November 2018. hlm. 51.
- F. Gunawan Suratno, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004).
- Heny Wulandari dan Ratna Pangastuti, “Pengembangan Aplikasi Kesehatan Berbasis Mobile Untuk Pemantauan Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) Anak Usia 4-6 Tahun”, Al-Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2020. hlm. 99.
- Ira Krisnawati, Arum Dwi Rahmawati, Susdarwati, Pengenalan Bentuk Bangun Datar Melalui Media Clour Geometry Bagi Anak Usia 3-4 Tahun, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2020. hal. 30.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011).
- Khadijah, Armanila, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. 2017.
- Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana, 2016.
- Lestaringrum, A. , & Handani, M. C, Analisis Pengembangan Kecerdasan Logis Matematis Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Tradisional. *JPUD Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 2017. Vol. 1, No. 12, hlm. 2.

- Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2016).
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2011).
- Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: AR- Ruzz Media, 2014).
- Fadillah M. *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2017).
- Mufarizuddin, Peningkatan Kecerdasan Logis-Matematis Anak Melalui Bermain Kartu Angka Kelompok B di TK Pembina Bangkinang Kota, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, (*Jurnal Obsesi* Vol. 1. No. 1, Tahun 2017). hlm. 63.
- Sigit Purnama, Yuli Salis Hijriyani dan Heldanita, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Purnama Sigit, dkk *Pengembangan Alat Permainan Edukatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).
- Rama Yulianti, Yeni Sofiah, daviq Chairilisyah, Analisis Mengenal Bentuk Geometri Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cahaya Intan Kecamatan Pujud Rokan Hilir, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 2, Desember 2020. hlm. 161.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2016).
- Suripatty, P. J. P. , Nadiroh, N., & Nurani, Y, Peningkatan Kecerdasan Logika Matematika Melalui Permainan Bingo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 1, 2019. hlm. 282.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011).
- Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan: Unuversitas Terbuka, 2017).
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

Observasi

Observasi, di RA Baiturrahman pada tanggal 13 November 2023.

Observasi (penelitian), di RA Baiturrahman pada tanggal 15 November 2023.

Observasi (penelitian), di RA BAiturrahman pada tanggal 22 November 2023.

Observasi (penelitian), di RA Baiturrahman pada tanggal 01 Desember 2023.

Wawancara

Maria Ulfaturrahmi, S. Pdi, Mataram: 22 November 2023.

Nuraini, S. Pdi, Mataram: 23 November 2023.

Maria Ulfaturrahmi, S. Pdi, Mataram: 01 Desember 2023.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN 1: Lembar Pedoman Observasi Siswa

Lembar pedoman observasi siswa
Perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun

No	Indikator	Aspek yang akan dinilai
1.	Membilang banyak benda 1-10.	a. Anak dapat menghitung angka 1-5.
		b. Anak dapat menghitung angka 6-10.
		c. Anak dapat menghubungkan lambing bilangan dengan benda sampai 5 (anak mengambil benda sesuai angkanya).
2.	Mengenal konsep bilangan.	a. Anak dapat menghitung urutan benda bentuk geometri.
		b. Anak dapat menghitung jumlah geometri dari berbagai bentuk.
		c. Anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri.
	d. Anak dapat mengurutkan bentuk geometri.	
Mengenal lambang bilangan.	a. Anak dapat mencocokkan lambang bilangan sesuai dengan angkanya.	
	b. Anak dapat menghitung bentuk geometri yang dikelompokkan.	

		c. Anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri.
	Mengenal lambang huruf	a. Anak dapat menyebutkan bentuk geometri.
		b. Anak dapat mencocokkan bentuk geometri (lingkaran, persegi, persegi panjang, segitiga).
		c. Anak dapat mengenali dan menyebutkan bentuk geometri.
		d. Anak dapat membandingkan bentuk geometri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2: Lembar Pedoman dan Hasil Wawancara Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun

Dampak APE Geometri terhadap perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman Rembiga kecamatan Selaparang kota Mataram.

1. Bagaimana perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di kelas ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Maria Ulfaturrahmi, S.Pd menyatakan bahwa:

“perkembangan logis-matematis anak hanya mengenal angka melalui lisan saja tanpa mengetahui lambang bilangan dari angka 1-10, masih ada anak yang berhitung secara tidak berurutan. Hanya tiga anak yang sudah bisa berhitung dan mengenal lambang bentuk geometri. Karena pada sebelumnya saya mengenalkan angka menggunakan poster dan mengenalkan bentuk geometri menggunakan kertas origami dan gambar saja disitu anak-anak kurang semangat dalam belajar. Ketika penerapan APE Geometri anak menjadi lebih semangat dalam belajar. anak-anak lebih mudah dalam mengenali bentuk dari masing-masing lambang bilangan 1-10, anak-anak bisa bermain sambil belajar dan mengenali bentuk-bentuk geometri.”

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu guru Nuraini, S.Pdi dapat diketahui bahwa:

“mereka masih mengenal belum tau lambang bilangan angka 1-10. Masih membutuhkan bimbingan dan stimulasi yang sesuai dengan

perkembangan anak pada saat pembelajaran berhitung hanya tiga anak yang mampu menyebutkan angka 1-10 dan mengenal bentuk geometri. Namun ketika guru mengajar menggunakan APE Geometri anak-anak menjadi lebih bersemangat dan ketika guru bertanya mengenai bentuk geometri, anak-anak langsung bisa menjawabnya.”

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan narasumber diperoleh data tentang perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di kelas A. narasumber menyatakan bahwa dalam proses mengembangkan kecerdasan logis-matematis dapat dilakukan pada saat kegiatan berlangsung. Seperti pada saat anak bermain sambil belajar menggunakan APE Geometri disitu anak-anak bisa memperkuat ingatan mereka tentang bentuk geometri dan lambang bilangan.

Berdasarkan observasi peneliti terhadap dampak APE Geometri terhadap perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun, dapat menstimulasi dan meningkatkan perkembangan logis-matematis anak.

2. Bagaimana penerapan APE Geometri yang sudah dilakukan di kelas ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Maria Ulfaturrahmi, S.Pd menyatakan bahwa:

“Penerapan APE Geometri sudah dilakukan di kelas ini, akan tetapi sebelum adanya APE Geometri saya menggunakan kertas origami, platisin menyuruh anak membuat bentuk geometri dari platisin. Namun setelah penerapan APE Geometri ini anak-anak lebih mudah

memahami bentuk geometri dan membedakan masing-masing dari bentuk geometri seperti lingkaran, persegi, persegi panjang, dan segi tiga. Karena anak-anak melihat secara langsung bentuk-bentuk geometri.”

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu guru Nuraini, S.Pdi dapat diketahui bahwa:

“Penerapan sudah dilakukan di kelas ini dengan cara pengulangan materi dihari sebelumnya supaya anak-anak tetap inga apa yang sudah dipelajari di sekolah. APE Geometri ini diterapkan dengan cara guru memilih anak yang tertib buat maju kedepan terlebih dahulu kemudian anak-anak memasukkan bentuk geometri yang sesuai dengan lambang bilangan yang sudah ada dimasing-masing bentuk geometri setelah itu anak menghitung banyak geometri yang didapatkan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan logis-matematis anak sangat perlu dikembangkan karena dalam kecerdasan logis-matematis anak penting untuk menunjang hidup anak pada jenjang selanjutnya. Dengan diterapkannya APE Geometri oleh guru anak-anak lebih mudah mengetahui bentuk bilangan dan bentuk-bentuk geometri, juga dapat melatih berpikir, serta melatih berhitung anak.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat proses pelaksanaan peneraapan APE Geometri terhadap perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun pada kelas A yaitu sebelum

pelaksanaan kegiatan guru menetapkan tema, membentuk kelompok, menginformasikan aturan bermain APE Geometri pada anak, memberikan APE Geometri kemudian anak-anak mengelompokkan bentuk geometri yang sesuai dengan lambang bilangan yang sudah ada tertera.

3. Bagaimana dampak APE Geometri yang sudah dilakukan di kelas ini?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Maria Ulfaturrahmi, S.Pd berpendapat bahwa:

“pada saat saya mengajar anak tentang geometri dan mengenal angka dengan cara menggunakan poster angka serta mengenal bentuk geometri menggunakan majalah, kertas origami, anak kurang menarik dan memperhatikan ketika saya mengenalkan bentuk geometri ketika mengenal angka menggunakan poster angka anak-anak masih kurang fokus dan bermain dengan teman-teman yang lainnya. Namun ketika saya menerapkan APE Geometri, anak belajar sambil bermain menggunakan APE Geometri menjadi semangat dan berhitung mengikuti saya, anak-anak memasukkan geometri yang sesuai dengan jumlah bilangannya dan bentuk geometri kemudian anak-anak menghitung jumlah geometri yang dimasukkan ke dalam APE Geometri. Saya mengajarkan anak-anak untuk menghitung jumlah bentuk geometri yang dimana masing-masing bentuk geometri berjumlah 10. Dengan adanya APE Geometri ini alhamdulillah anak-

anak lebih senang belajar dan antusias untuk mengenal bentuk geometri dan berhitung angka 1-10.”

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu guru Nuraini, S.Pdi dapat diketahui bahwa:

“ketika proses pembelajaran anak-anak kurang bersemangat sehingga mereka tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya. Namun ketika APE Geometri diterapkan alhamdulillah sangat berdampak bagi anak-anak, juga jauh lebih semangat dan antusias untuk mengikuti proses pembelajaran, mereka lebih mudah memaahami bentuk geometri ketika ditanya mengenai bentuk geometri anak-anak langsung menjawabnya.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa menggunakan APE Geometri dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian anak-anak sehingga tidak mudah merasa bosan, karena pada masa ini tingkat keingintahuan anak itu tinggi sehingga perlu adanya APE Geometri untuk meningkatkan perkembangan logis-matematis anak.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan saat proses pembelajaran berlangsung anak-anak lebih semangat ketika menggunakan APE Geometri karena mereka langsung praktik belajar tentang lambang bilangan, jumlah bilangan dan bentuk-bentuk geometri.

4. Apakah anak-anak sudah bisa mengenali nama-nama bentuk geometri?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Maria Ulfaturrahmi, S.Pd berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah anak-anak sudah bisa mengenal masing-masing dari bentuk geometri seperti persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segitiga. Ketika belajar menggunakan APE Geometri, anak-anak bisa melihat secara langsung dari bentuk-bentuk geometri. Akan tetapi ada dua atau tiga anak yang belum mengenal lambang bilangan dan bentuk geometri, karena masih membutuhkan arahan guru.”

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu guru Nuraini, S.Pdi dapat diketahui bahwa:

“Alhamdulillah anak sudah bisa mengenali bentuk geometri, warna dari masing-masing geometri. Anak-anak juga sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan APE Geometri anak-anak lebih mudah mengenal masing-masing dari bentuk geometri. Oleh karena itu meningkatkan kecerdasan logis-matematis anak melalui APE Geometri sangat berdampak bagi anak dan menjadi pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa anak-anak yang ada di kelas A sudah bisa mengenal bentuk dari masing-

masing geometri dan bisa menyebutkan bentuk geometri yang ditunjukkan oleh guru.

5. Apakah anak sudah bisa memberikan contoh benda yang memiliki bentuk yang sama? (contohnya bola yang berbentuk lingkaran).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Maria Ulfaturrahmi, S.Pd berpendapat bahwa:

“Alhamdulillah anak-anak sudah bisa memberikan contoh geometri yang ada disekitarnya yang sesuai dengan bentuk geometri, seperti lingkaran yang berbentuk sama seperti jam, persegi sama seperti jendela, dan persegi panjang sama seperti pintu. Melalui APE Geometri mereka lebih mudah mengenali bentuk geometri.”

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu guru Nuraini, S.Pdi dapat diketahui bahwa:

“Alhamdulillah rata-rata mereka sudah bisa memberikan contoh geometri dengan benda-benda yang ada disekitar kelas dan mereka sudah bisa menyebutkan dari masing-masing nama geometri, mulai dari persegi, persegi panjang, lingkaran, dan segitiga.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa APE Geometri sangat berdampak bagi anak-anak dimana mereka dengan mudah memberikan contoh bentuk geometri yang didisekitar kelas.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru bertanya mengenai bentuk

geometri yang sama disekitar kelas ketika guru menunjuk pintu anak-anak langsung menjawab itu bentuk geometri persegi panjang.

6. Apakah anak bisa mengelompokkan benda-benda berdasarkan bentuk geometri?

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu guru Maria Ulfaturrahmi, S.Pd berpendapat bahwa:

“Mereka sudah bisa mengelompokkan benda berdasarkan geometri karena anak-anak langsung mempraktikkannya dan melihat secara langsung dari bentuk-bentuk geometri. Ketika saya menyuruh anak-anak memasukkan/mengelompokkan geometri yang sesuai dengan bentuknya anak-anak dengan mudah mengelompokkan masing-masing bentuk geometri. Seperti lingkaran, persegi, persegi panjang, segi tiga.”

Hal ini senada dengan hasil wawancara peneliti kepada ibu guru Nuraini, S.Pdi dapat diketahui bahwa:

“Dengan menggunakan APE Geometri yang sudah kita terapkan pada proses pembelajaran anak-anak langsung mempraktikkan mana yang termasuk dari benda geometri, seperti persegi, persegi panjang, segitiga, dan lingkaran. Alhamdulillah APE Geometri sangat berdampak untuk perkembangan kecerdasan logis-matematis anak usia dini.”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa penggunaan APE Geometri dapat memudahkan anak-anak dalam mengelompokkan bentuk geometri, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan logis-matematis anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ketika anak-anak disuruh mengelompokkan benda-benda berdasarkan geometri, mereka langsung bisa mengelompokkan yang sesuai dengan bentuknya dan sesuai dengan benda-benda.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3: Laporan Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun

Hasil laporan perkembangan kecerdasan logis-matematis kelas A di RA Baiturrahman Rembiga

No	Nama Siswa	Capaian Perkembangan Logis- Matematis			
		BM	MM	BSH	BSB
1.	M. A.G			√	
2.	L. M. H. S			√	
3.	A. Z				√
4.	M. A. A				√
5.	G. A	√			
6.	A. I. P			√	
7.	C. G. F	√			
8.	BQ. M. H. K				√
9.	L. M. G. K			√	
10.	M. P	√			
11.	BQ. A. S. S				√
12.	A. Q. A			√	
13.	A. H	√			
14.	R. K. A		√		

Keterangan:

1. Setiap anak diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya.
2. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori BM, MM, BSH, BSB.
 - a. Belum Muncul (BM) artinya bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau masih dicontohkan langsung oleh guru.
 - b. Mulai Muncul (MM) artinya bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.

- c. Berkembang Sesuai Harapan (BSH) artinya bila anak dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
- d. Berkembang Sangat Baik (BSB) artinya bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 4: Dokumentasi



(Gambar 1 : Wawancara dengan Guru kelas A di RA Baiturrahman
Rembiga)



(Gambar 2: Anak memasukkan geometri sesuai lambang bilangan)



(Gambar 3: Mengelompokkan bentuk geometri)



(Gambar 4: Anak menghitung masing-masing jumlah bentuk geometri)



(Gambar 5: Menghitung jumlah geometri yang dimasukkan)



(Gambar 6: Proses belajar menggunakan APE Geometri)

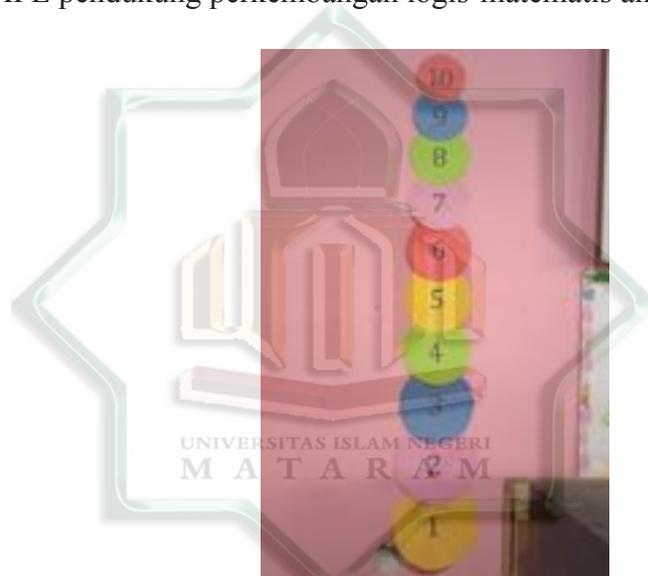
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 5: Lampiran Pedoman Dokumentasi Media Perkembangan Logis- Matematis Anak Usia 4-5 Tahun

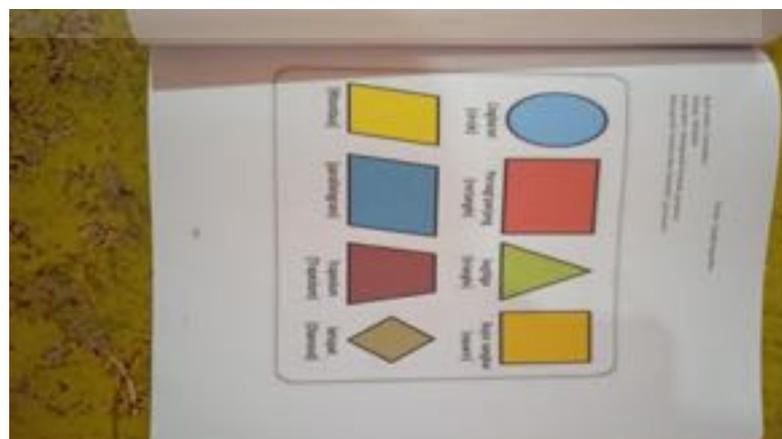
Pedoman dokumentasi dampak APE Geometri terhadap perkembangan logis-matematis anak usia 4-5 tahun di RA Baiturrahman Rembiga kecamatan Selaparang kota Mataram.

- a. APE pendukung perkembangan logis-matematis anak.



(Gambar 7: Poster angka 1-10)

- b. Media pendukung lainnya.



(Gambar 8: Majalah tema geometri)



(Gambar 9: Majalah mengenal geometri dari bentuk-bentuk rumah)



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN SURAT BUKTI PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
Jln. Gajah Mada No.100, Jempong Baru, Mataram, 83116
Website: fk.uinmataram.ac.id email: fk@uinmataram.ac.id

Nomor : 1000/Un.12/FTK/SRIP/PP.00.9/11/2023 Mataram, 06 November 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : **Permohonan Rekomendasi Penelitian**

Kepada:

Yth.

Kepala Bakesbangpol Kota Mataram

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : Robiatul Isnaini
NIM : 200110135
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : RA BAITURRAHMAN REMBIGA, KECAMATAN SELAPARANG, KOTA MATARAM
Judul Skripsi : DAMPAK APE GEOMETRI TERHADAP PERKEMBANGAN LOGIS-MATEMATIS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI RA BAITURRAHMAN REMBIGA KECAMATAN SELAPARANG KOTA MATARAM

Waktu Penelitian : 13 November 2023 - 13 Januari 2023

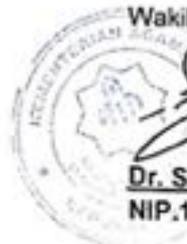
Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan-Bidang Akademik,



Dr. Saparudin, M.Ag

NIP.197810152007011022



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(BAKESBANGPOL)

Alamat : Jl. Kaktus No. 10 Telp. (0370) 7503044 Mataram
Email : bakesbangpol.mataramkota@gmail.com

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/927/Bks-Pol/XI/2023

1. Dasar :

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- b. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor: Tanggal 2023-11-08.
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari dan meneliti dari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka kami dapat memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : Robiamil Isnaini .
Alamat : Sekarteja, Kecamatan Selong, Kabupaten Lombok Timur
Bidang/Judul : Dampak APE Geometri Terhadap Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Bainurrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram
Lokasi : Rembiga, Kec. Selaparang, Kota Mataram, NTB
Jumlah Peserta : 1 Orang
Lamanya : 13 November 2023 S/d 13 Januari 2024.
Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus di taati oleh peneliti :

- a. Sebelum melakukan kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
- c. Peneliti harus mentaati ketentuan perundang-undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau kegutuhan NKRI;
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
- e. Melaporkan hasil kegiatan penelitian kepada Walikota Mataram, melalui Kepala Bakesbangpol Kota Mataram setiap 6 (enam) bulan sekali.

Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 14 November 2023

Kepala Bakesbangpol
Kota Mataram,



ZARKASYI SE., MM
Pembina TK I (IV/b)
NIP. 19761231 200003 1 013

Tembusan Yth :

1. Walikota Mataram di Mataram sebagai laporan;
2. Kepala BRIDA Kota Mataram di Mataram;
- 3.
4. Yang bersangkutan;



Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Gedung Selatan Lantai 3 Komplek Kantor Walikota Mataram
Jl. Pejanggik No. 16 Mataram 83121

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 07/1123/Balitsbang-WT/XI/2023

TENTANG
KEGIATAN PENELITIAN DI KOTA MATARAM

- Dasar :
1. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 2. Peraturan Daerah Kota Mataram Nomor 05 Tahun 2023 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Mataram;
 3. Peraturan Walikota Nomor 40 Tahun 2022 tentang Pusat Jaringan Informasi Riset dan Inovasi Daerah Kota Mataram;
 4. Peraturan Walikota Mataram Nomor 48 Tahun 2023 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Mataram;
 5. Surat Permohonan Ijin Survei dan Penelitian dari Universitas Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Nomor : Tanggal 08 November 2023
 6. Rekomendasi Penelitian dari Kepala Bakesbangpol Kota Mataram Nomor : 070/927/Bks-Pol/XI/2023 Tanggal 15 November 2023

MENGIJINKAN

- Kepada
Nama : **Robiatul Ismaili**
Lembaga : Tarbiyah Dan Keguruan
Judul Penelitian : Dampak APE Geometri Terhadap Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram
Lokasi :
- Rembiga
- Kec. Selaparang
- Kota Mataram
- NTB
Untuk : Melaksanakan Izin Survei dan Penelitian dari Tanggal 13 November 2023 s/d 13 Januari 2024.

Setelah Survei dan Penelitian Selesai diwajibkan untuk mengunggah Hasil Penelitian tersebut melalui Sistem Informasi puri-induk.mataramkota.go.id.

Demikian surat izin ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 15 November 2023

**KEPALA BADAN RISET DAN
INOVASI DAERAH KOTA MATARAM**



Dr. MANSUR, SH., MH.
Pembina Utama Muda (IV/c)
NIP. 19701231 200210 1 035



Dokumen ini disandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH KOTA MATARAM
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Gedung Selatan Lantai 3 Komplek Kantor Walikota Mataram
Jl. Pejanggik No. 16 Mataram 83121

Tembusan disempuhikan kepada Yth.:

1. Walikota Mataram di Mataram;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Mataram;
3. Kepala Dinas Kesehatan Kota Mataram;
4. Yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus II : Jln. Gajahmada No. 1 - Telp. (0379) 620783-620784 Fax. 620784 Jember-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Robiatul Isnaini
NIM : 200110135
PEMBIMBING I : Farida Rohayani, M.Pd
JUDUL : Dampak APE Geometri Terhadap Perkembangan Logis-Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Paraf
1.	12/Apri/2023	Judul	ACC	
2.	8/Mai/2023	Proposal	- cover - teknik penulisan - Tiada penomoran hlm	
3.			- Kurangi teori, gunakan yg relevan - gunakan font Times New Roman with footnote	
4.			- Blm rata kiri kanan - Perbaiki Daftar pustaka - sesuaikan teori ds judul	
5.	12/Mai/2023	Proposal	- Materi terkait proses perkembangan AUD 4-5 th - teknis penulisan	
6.			- footnote - Daftar pustaka	
7.	15/Mai/2023	Proposal	- Perbaiki LB - teknik penulisan - Susun instrumen	
8.	26/Mai/2023	Proposal	- Perbaiki instrumen	
9.	27/Mai/2023	Proposal	ACC	

10.	27 November 2021	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> -Perbaiki teknis penulisan -Perbaiki pelaris GAB II & III -Tambahkan pembahasan 	
11.			<ul style="list-style-type: none"> -Sempurnakan kesimpulan -Tambahkan referensi & motto -Perbaiki Daftar -Tambahkan lampiran 	
12.	30 Nov 2023	Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> -GAB II ditambahkan -Perbaiki seluruh motto -Daftar, Daftar isi 	
13.			<ul style="list-style-type: none"> -Lampiran diperbaiki -Perhatikan typo 	
14.	04/Des/2023	Skripsi	ACC!	
15.				

4 Desember 2023

Mataram, 8-Mei-2023

Pembimbing

Farida Rohayani, M. Pd.

NIP: 199307282019032015.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram



YAYASAN PENDIDIKAN BAITURRAHMAN
RAUDHATUL ATHFAL BAITURRAHMAN
KELURAHAN REMBIGA KOTA MATARAM
Jln. Halmahera Gang VII No. 17 Telp. 087865964824 Kode Pos. Mataram 83124

Nomor : 069/RA/YPB/XII/2023
Perihal : Surat Keterangan

19 Desember 2023

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nanik Qomariyah, S.Pd.
Jabatan : Kepala RA Baiturrahman Rembiga.

Telah menindak lanjuti surat izin penelitian nomor : 07/1125/Balstbang-KT/XI/2023 yang diberikan kepada :

Nama : Robiatul Isnaini
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

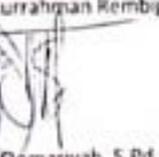
Judul Penelitian : "Dampak APE Geometri Terhadap Perkembangan Logis – Matematis Anak Usia 4-5 Tahun di RA Baiturrahman Rembiga Kecamatan Selaparang Kota Mataram".

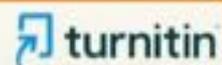
Lokasi : Jln. Halmahera, Gg. VII Kecamatan Selaparang Kota Mataram, NTB.

Bersama ini kami sampaikan bahwa Robiatul Isnaini telah melaksanakan Survei dan Penelitian dari tanggal 13 November 2023 s/d 13 Januari 2024, dan telah menuntaskan tugasnya pada tanggal 18 Desember 2023.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kepala RA Baiturrahman Rembiga

Nanik Qomariyah, S.Pd.



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate

No:3107/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/12/2023

Sertifikat Ini Dibenikan Kepada :

ROBIATUL ISNAINI

200110135

FTK/PAUD

Dengan Judul SKRIPSI

DAMPAK APE GEOMETRI TERHADAP PERKEMBANGAN LOGIS-MATEMATIS ANAK USIA 4-5
TAHUN DI RA BAITURRAHMAN REMBIGA KECAMATAN SELAPARANG KOTA MATARAM

SKRIPSI tersebut telah dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 11 %

Submission Date : 07/12/2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



UPT Perpustakaan

Matararam

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

197608282006042001

Perpustakaan UIN Matararam



UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Sertifikat Bebas Pinjam

No:2736/Un.12/Perpus/sertifikat/BP/12/2023

Sertifikat ini Diberikan Kepada :

ROBIATUL ISNAINI
200110135

FTK/PAUD

Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut namanya di atas ketika surat ini dikeluarkan, sudah tidak mempunyai pinjaman, hutang denda ataupun masalah lainnya di Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram.

Sertifikat ini diberikan sebagai syarat **UJIAN SKRIPSI**.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



UPT Perpustakaan
UIN Mataram

[Signature]
Nuzuliyah, M.Hum
197809282006042001

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama: Robiatul Isnaini

Tempat, Tanggal Lahir: Sekarteja, 05 Juni 2002

Alamat Rumah: Sekarteja, Kec. Selong, Kab. Lombok Timur, NTB

Nama Ayah : M. Jamali

Nama Ibu : Masnun

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 1 SEKARTEJA, tahun 2014
2. MTS MUALLIMAT NW PANCOR, tahun 2017
3. MAN 1 MATARAM, tahun 2020

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TK PGRI 4 MATARAM

Mataram, 4 Desember 2023

Robiatul Isnaini